

Katalog BPS: 2301104.51

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2011

<http://bali.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2011

No. Publikasi : 51520.1202
Katalog BPS : 2301004.51
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : 59

Penulis Naskah :
I Wayan Putrawan

Pengolah Data :
I Wayan Putrawan

Editor :
Indra Susilo, Dp.Sc, MM

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.

KATA PENGANTAR

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2011 merupakan lanjutan dari publikasi tahun sebelumnya dengan judul Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2011. Publikasi ini menyajikan data mengenai gambaran umum ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus tahun 2011.

Disadari bahwa masih dijumpai kelemahan-kelemahan dalam publikasi ini, namun selalu diupayakan adanya penyempurnaan dan perbaikan untuk dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan *up to date* serta representatif. Untuk itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian publikasi ini kami sampaikan terima kasih, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Denpasar, September 2012
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,

Ir. I Gde Suarsa, M.Si
NIP. 19550628 197903 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
1.4 Sistematika Penulisan	2
BAB II PENJELASAN TEKNIS	4
2.1 Penjelasan Teknis	4
2.1.1 Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur	4
2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran	6
2.2 Metodologi	7
2.2.1 Ruang Lingkup	7
2.2.2 Kerangka Sampel	7
2.2.3 Rancangan Sampel	8
2.2.4 Metode Pengumpulan Data	8
2.2.5 Pengolahan Data	9
BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA	10
3.1 Penduduk Usia Kerja	10
3.1.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin	11
3.1.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah.....	11
3.2 Angkatan Kerja.....	12
3.2.1 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	13
3.2.2 Angkatan Kerja Menurut Wilayah.....	14
3.2.3 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur.....	14
3.2.4 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	15
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	16
3.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	17

BAB IV	PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA	19
	4.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin	19
	4.2 Penduduk Bekerja Menurut Wilayah	20
	4.3 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan	21
	4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama	22
	4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	24
	4.6 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja.....	25
BAB V	KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA	27
	5.1 Pengangguran Terbuka	27
	5.2 Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin	28
	5.3 Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah.....	29
	5.4 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan	31
	5.5 Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota	32
BAB VI	SETENGAH PENGANGGURAN	34
	6.1 Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin	34
	6.2 Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela	35
	6.3 Setengah Pengangguran Menurut Pendidikan.....	36
BAB VII	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	39
BAB VIII	KESIMPULAN	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan.....	4
Gambar 3.1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu, Provinsi Bali 2011	10
Gambar 3.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali, 2010-2011.....	11
Gambar 3.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010-2011	12
Gambar 3.4	Angkatan Kerja Provinsi Bali 2010-2011	12
Gambar 3.5	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2010-2011	13
Gambar 3.6	Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010-2011	14
Gambar 3.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Provinsi Bali 2010-2011	17
Gambar 3.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Provinsi Bali 2010-2011	18
Gambar 4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2010-2011.....	19
Gambar 4.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010-2011.....	21
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali 2011.....	22
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2011.....	23
Gambar 4.5	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2010-2011.....	24
Gambar 4.6	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2011.....	24
Gambar 4.7	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011.....	25

Gambar 5.1	Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2010-2011.....	29
Gambar 5.2	Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010-2011.....	30
Gambar 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Bali 2011.....	33
Gambar 6.1	Tingkat Setengah Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2010-2011.....	35
Gambar 6.2	Tingkat Setengah Penganggur Terpaksa dan Sukarela, Provinsi Bali 2010-2011.....	36
Gambar 6.3	Tingkat Setengah Menganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2011.....	37

<http://bali.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1.	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Provinsi Bali 2010-2011	15
Tabel 3.2.	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali 2010-2011	16
Tabel 5.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2010-2011.....	31
Tabel 7.1	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali 2010-2011.....	40

<http://bali.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel A.1.	Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 43
Tabel A.2.	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 43
Tabel A.3.	Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2011..... 44
Tabel A.4.	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2011..... 44
Tabel A.5.	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 45
Tabel A.6.	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 46
Tabel B.1.	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 47
Tabel B.2.	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal, Provinsi Bali Tahun 2011..... 47
Tabel B.3.	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 48
Tabel B.4.	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 48
Tabel C.1.	Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 49
Tabel C.2.	Penduduk Setengah Menganggur, Provinsi Bali Tahun 2011..... 49
Tabel C.3.	Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011..... 50

1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator perekonomian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan antara lain adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat menggambarkan tingkat perkembangan perekonomian dan juga tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini sangat penting bagi perencanaan pembangunan, pengambil kebijakan maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

Data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Khusus untuk data ketenagakerjaan mulai tahun 2004 data dipakai adalah data yang dihasilkan dari Sakernas.

Dalam publikasi yang berjudul, “**Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali Tahun 2011**” ini disajikan berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus tahun 2011, yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan. Dalam publikasi ini dilihat kondisi terkini ketenagakerjaan dari penduduk yang dianggap sebagai usia kerja, yaitu usia 15 tahun ke atas. Ulasan diberikan secara umum, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel-tabel yang juga dilampirkan dalam bagian akhir tulisan ini atau melihat publikasi “**Keadaan Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Agustus 2011**”.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik tentang gambaran ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, profil penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Provinsi Bali untuk membantu pemerintah dalam menentukan arah kebijakan publik.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah serta masyarakat umum sesuai dengan kebutuhannya.
3. Membantu Pemerintah Provinsi Bali dalam mengevaluasi keberhasilan peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat.

1.3. Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2010 yang pelaksanaannya serentak di seluruh wilayah Indonesia. Untuk Provinsi Bali, sampelnya tersebar pada sembilan kabupaten/kota mencakup wilayah perkotaan dan perdesaan. Jumlah rumah tangga yang diamati serta metode pengambilan sampel yang dilakukan ditampilkan dalam Bab II.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini tersusun dalam 8 (delapan) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PENJELASAN TEKNIS, meliputi Penjelasan Teknis dan Metodologi.

BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA, meliputi Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB IV PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA, meliputi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, Lapangan Usaha Utama, Status Pekerjaan Utama, dan Jumlah Jam Kerja.

BAB V KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA, meliputi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, dan Kabupaten/Kota.

BAB VI SETENGAH PENGANGGURAN, meliputi Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin, Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela, dan Pendidikan.

BAB VII PRODUKTIVITAS TENAGA KEJA

BAB VIII KESIMPULAN

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<http://bali.bps.go.id>

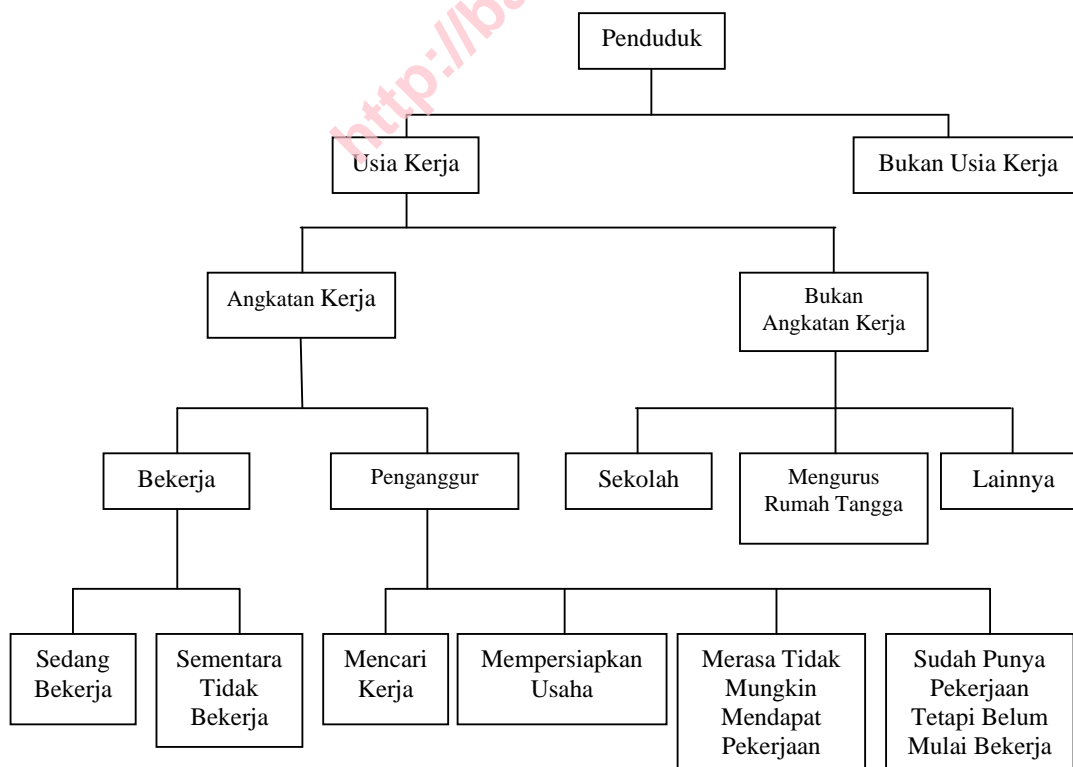
2.1. Penjelasan Teknis

Untuk memahami data yang ditampilkan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis seperti konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini dimaksudkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

2.1.1. Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut:

Gambar 2.1.
Diagram Ketenagakerjaan



Ada beberapa pendekatan usia kerja, tergantung dengan kebutuhan dan arah analisa serta kebijakan yang diinginkan. Untuk memberikan kemudahan bagi pengguna data, dalam publikasi ini ditampilkan pembatasan usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Bukan Angkatan Kerja, meliputi:

Sekolah, yaitu kegiatan bersekolah formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Mengurus Rumah Tangga, yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.

Lainnya, yaitu kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

Sedangkan yang termasuk Angkatan Kerja adalah:

Sedang Bekerja, yaitu mereka yang kegiatannya melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

Sementara Tidak Bekerja, adalah orang yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sejenisnya.

Penduduk yang bekerja dihitung dengan rumusan:

$$\text{Penduduk Bekerja} = \text{Sedang Bekerja} + \text{Sementara Tidak Bekerja}$$

Pengangguran, yaitu orang yang belum memiliki pekerjaan. Kriteria pengangguran antara lain adalah:

1. Mencari Kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
2. Mempersiapkan Usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.

3. Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi/iklim/musim tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
4. Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Sampai dengan tahun 2001, jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Pengangguran} = \text{Mencari Kerja} + \text{Sedang Mempersiapkan Usaha}$$

Sedangkan sejak tahun 2002, jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Pengangguran} = \text{Mencari Kerja} + \text{Sedang Mempersiapkan Usaha} + \text{Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan} + \text{Sudah Punya Pekerjaan tetapi Belum Mulai Bekerja}$$

2.1.2. Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan rasio penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum. TPAK dihitung dengan rumusan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

Tingkat Pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan rasio penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

2.2. Metodologi

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2011, yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun.

2.2.1. Ruang Lingkup

Sakernas Agustus 2011 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia dengan ukuran sampel sebesar 200.000 rumah tangga tersebar dalam daerah perkotaan maupun perdesaan. Khusus untuk Provinsi Bali, jumlah sampel yang diteliti sebesar 3.758 rumah tangga yang tersebar dalam 384 blok sensus mencakup wilayah perkotaan dan perdesaan. Karakteristik yang dikumpulkan dalam Sakernas meliputi keterangan umum anggota rumah tangga, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan.

2.2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Blok sensus dalam kerangka sampel dipilah menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi tingkat provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi kabupaten).

- ✚ Kerangka sampel pemilihan **tahap pertama** adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang terpilih Susenas Triwulan I yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*).
- ✚ Kerangka sampel pemilihan **tahap kedua** adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- ✚ Kerangka sampel pemilihan **tahap ketiga** adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010

(SP2010.C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

2.2.3. Rancangan Sampel

Pemilihan sampel rumah tangga dirancang dengan penarikan sampel tiga tahap, dengan tahapan untuk seluruh wilayah Indonesia sebagai berikut:

Tahap pertama: dari daftar wilcah SP2010 dipilih 30.000 wilcah untuk Susenas secara *Probability Proportional to Size (pps)* dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010. Kemudian 30.000 wilcah tersebut dialokasikan sama ke dalam empat triwulan, masing-masing sebesar 7.500 wilcah. Dari 7.500 wilcah Susenas Triwulan I, dipilih 5.000 wilcah secara sistematis untuk Sakernas 2011 Triwulan I dan akan digunakan lagi untuk Triwulan II, III, dan IV.

Tahap kedua: memilih dua blok sensus pada setiap wilcah terpilih Susenas yang juga terpilih Sakernas secara *pps* sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010-C1. Selanjutnya blok-blok sensus terpilih dialokasikan secara acak untuk Susenas dan Sakernas. Blok-blok sensus terpilih Sakernas ini digunakan untuk estimasi provinsi dan dibagi ke dalam 4 paket sampel.

Khusus untuk Sakernas Triwulan III, yang diperuntukkan untuk estimasi kabupaten, diperlukan tambahan sampel blok sensus. Dari 15.000 sampel wilcah terpilih Susenas Triwulan II dan III masing-masing dipilih 2 blok sensus, satu untuk keperluan Susenas dan yang lainnya untuk Sakernas. Blok sensus untuk Sakernas yang terpilih dari PSU Susenas Triwulan II dan III ini selanjutnya digunakan sebagai sampel blok sensus komplement yang merupakan tambahan sampel yang apabila digabungkan dengan blok sensus estimasi provinsi (Sakernas Triwulan III) dapat digunakan untuk estimasi kabupaten.

Tahap ketiga: memilih 10 rumahtangga secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga pada setiap triwulan.

2.2.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk wawancara terhadap seluruh anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas, harus diusahakan agar anggota rumah tangga yang bersangkutan yang menjadi responden. Jika wawancara tidak dapat

dilakukan pada kunjungan pertama, lakukan kunjungan ulang hingga yang bersangkutan berhasil diwawancarai.

2.2.5. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, pemberian kode (*coding*) serta penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar. Tahapan ini dikenal dengan sebutan tahap pra-komputer. Setelah tahap pra-komputer selesai, dilanjutkan dengan tahap pengolahan menggunakan komputer. Tahap ini terdiri dari perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner (*validation*) hingga pembuatan tabulasi dari data yang telah direkam (*entry*).

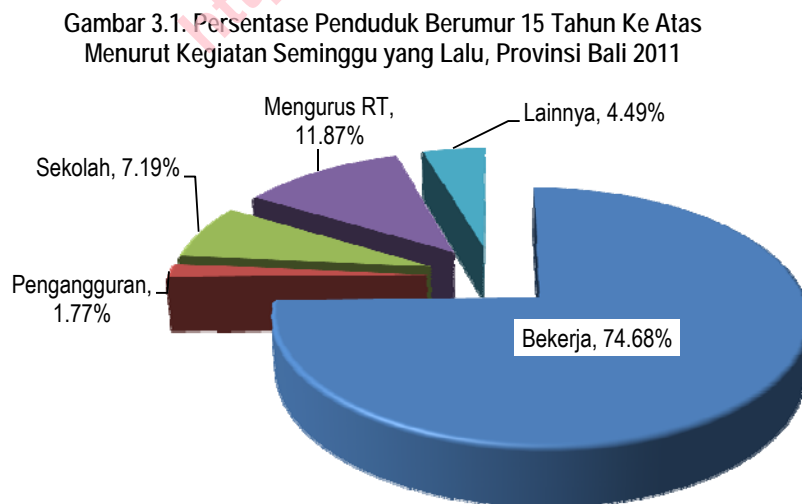
<http://bali.bps.go.id>

Profil Angkatan Kerja

Pada bab ini diuraikan tentang profil angkatan kerja di Provinsi Bali berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2011. Penduduk angkatan kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja dan penduduk usia kerja yang masih mencari pekerjaan (pengangguran).

3.1. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2011, penduduk usia kerja di Provinsi Bali berjumlah 2.952.545 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,72 persen dari penduduk usia kerja tahun 2010 yang berjumlah 2.902.573 orang. Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu, sebagian besar penduduk usia kerja Provinsi Bali adalah bekerja yaitu sebesar 74,68 persen. Kemudian mengurus rumah tangga (11,87 persen), bersekolah (7,19 persen), lainnya (4,49 persen), dan posisi terakhir ditempati oleh penduduk usia kerja yang menganggur sebanyak (1,77 persen).



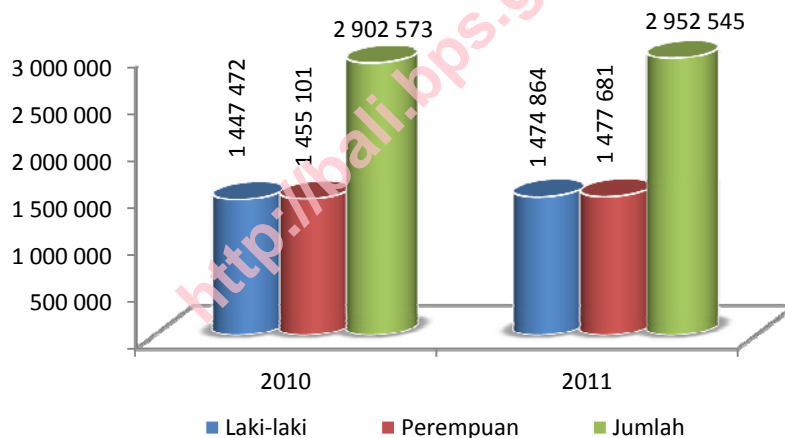
Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2010, tren tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana persentase terbesar penduduk usia 15 tahun ke atas

adalah penduduk yang kegiatan utamanya bekerja (75,01 persen), kemudian diikuti oleh penduduk yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga (12,17 persen), sekolah (6,86 persen), lainnya (3,59 persen) dan terakhir adalah menganggur (3,59 persen).

3.1.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Penduduk usia kerja yang dibedakan menurut jenis kelamin, jumlah perempuan lebih banyak daripada penduduk usia kerja laki-laki. Pada tahun 2011, penduduk usia kerja laki-laki berjumlah 1.474.864 orang meningkat sebesar 1,89 persen dari penduduk usia kerja laki-laki tahun 2010 yang berjumlah 1.447.472 orang. Penduduk usia kerja perempuan pada tahun 2011 meningkat sebesar 1,55 persen dari penduduk usia kerja perempuan tahun 2010, yaitu dari 1.455.101 orang pada tahun 2010 menjadi 1.477.681 orang pada tahun 2011.

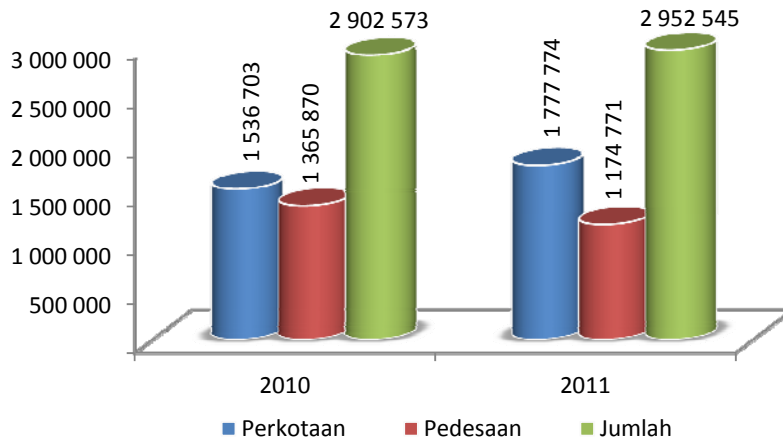
Gambar 3.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2010-2011



3.1.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah

Penduduk usia kerja tahun 2011 lebih banyak di daerah perkotaan daripada di daerah perdesaan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.3 dimana pada tahun 2011 di daerah perkotaan terdapat 1.777.774 orang penduduk usia kerja, meningkat sebesar 15,69 persen dari tahun 2010 (1.536.703 orang). Sedangkan di daerah perdesaan terjadi penurunan jumlah penduduk usia kerja sebesar 13,99 persen pada tahun 2011 yaitu dari 1.365.870 orang pada tahun 2010 menjadi 1.174.771 orang pada tahun 2011.

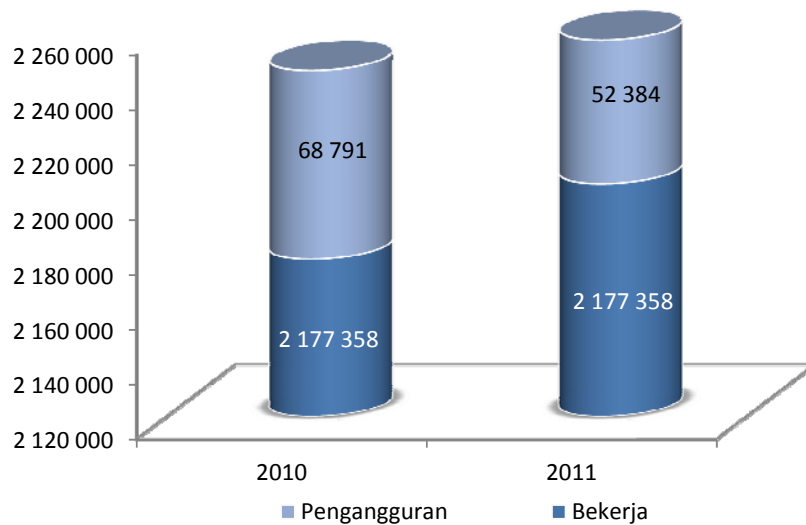
Gambar 3.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010 - 2011



3.2. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Di bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi penduduk yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Gambar 3.4 Angkatan Kerja (Bekerja Pengangguran) Provinsi Bali 2010-2011

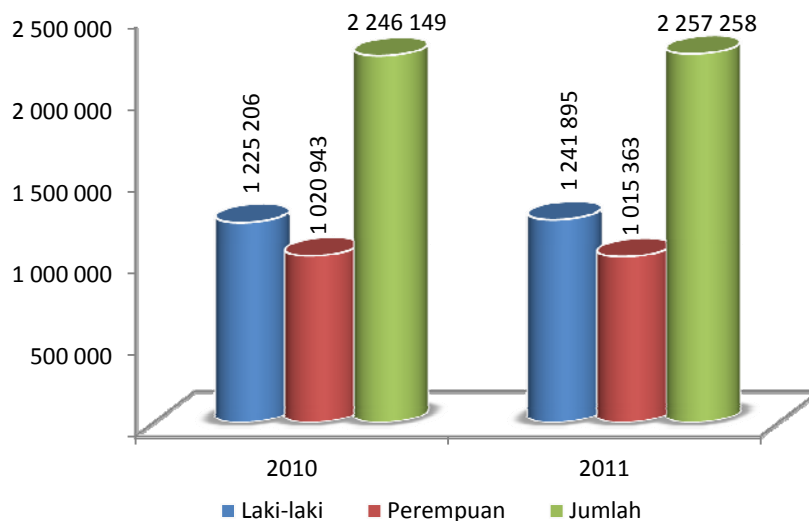


Pada tahun 2011, angkatan kerja di Provinsi Bali mencapai angka 2.257.258 orang. Jumlah ini meningkat sebesar 0,49 persen dari tahun 2010 (2.246.149 orang). Peningkatan jumlah angkatan kerja disebabkan oleh peningkatan jumlah orang yang bekerja sebesar 1,26 persen yaitu dari 2.177.358 orang pada tahun 2010 menjadi 2.204.874 orang pada tahun 2011. Selain itu juga disebabkan oleh menurunnya pengangguran sebesar 23,85 persen yaitu dari 66.791 orang pada tahun 2010 menjadi 52.384 orang pada tahun 2011. Keadaan ini tentunya akan terkait dengan angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

3.2.1. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Angkatan kerja Provinsi Bali pada tahun 2010 masih didominasi oleh angkatan kerja laki-laki yaitu sebesar 54,55 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebesar 45,45 persen. Pola ini masih diikuti pada tahun 2011 dimana angkatan kerja laki-laki sebesar 55,02 persen sedangkan angkatan kerja perempuan sebesar 44,98 persen. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya angkatan kerja laki-laki mengalami peningkatan sebesar 1,36 persen yaitu dari 1.020.943 orang pada tahun 2010 menjadi 1.241.895 orang pada tahun 2011. Sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,55 persen yaitu dari 1.020.943 orang pada tahun 2010 menjadi 1.015.363 orang pada tahun 2011.

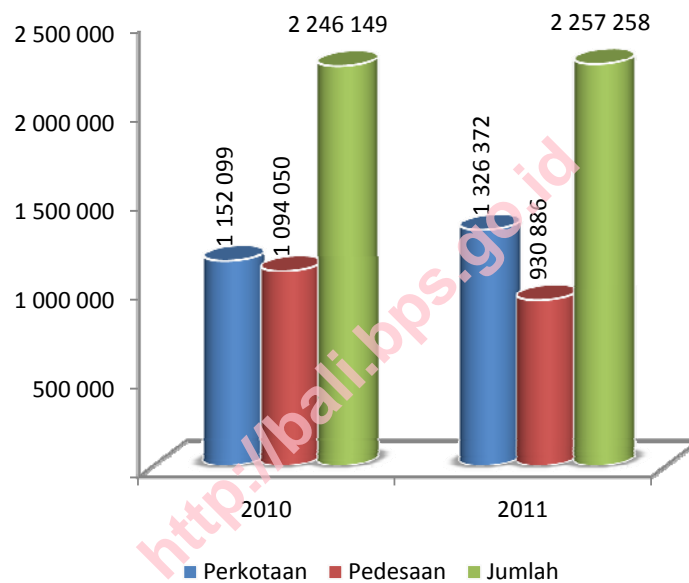
Gambar 3.5 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2010-2011



3.2.2. Angkatan Kerja Menurut Wilayah

Penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja di daerah perdesaan masih lebih sedikit dibandingkan daerah perkotaan pada tahun 2010. Pada tahun 2011 di daerah perdesaan terjadi penurunan angkatan kerja sebesar 14,91 persen yaitu dari 1.094.050 orang pada tahun 2010 menjadi 930.886 orang pada tahun 2011. Sedangkan di daerah perkotaan terjadi peningkatan sebesar 15,13 persen yaitu yang semula terdapat 1.152.099 orang pada tahun 2010 berubah menjadi 1.326.372 orang pada tahun 2011.

Gambar 3.6 Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2010-2011



3.2.3. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Pada tahun 2011, sebagian besar penduduk angkatan kerja di Provinsi Bali berada pada kelompok usia 20-44 tahun yaitu sebesar 62,66 persen atau sebanyak 1.414.473 orang dari jumlah angkatan kerja yang ada sebanyak 2.246.149 orang. Hal ini tidak berbeda jauh dari keadaan tahun 2010, yang mana penduduk angkatan kerja pada kelompok 20-24 tahun sebesar 61,87 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 1.389.696 orang. Menurut kategorinya masing-masing, beberapa kelompok usia dalam angkatan kerja mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu pada kelompok usia 15-19 tahun (-2,74 persen), usia 25-29 tahun (-3,43 persen), usia 35-39 tahun (-1,25 persen), usia 50-54 tahun (-4,05 persen), usia 55-59 tahun (-0,06 persen), dan usia di atas 60 tahun (-5,98 persen). Sedangkan angkatan kerja pada

kelompok usia yang lain mengalami kenaikan pertumbuhan. Kenaikan terbesar terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 7,21 persen yaitu dari 283.848 orang pada tahun 2010 menjadi 304.304 orang pada tahun 2011. Pada Tabel 3.1 berikut ditampilkan secara rinci keadaan angkatan kerja menurut kelompok umur di Provinsi Bali pada tahun 2010 dan tahun 2011.

**Tabel 3.1. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur
Provinsi Bali 2010 – 2011**

Kelompok Umur	2010		2011		Pertumbuhan 2010 – 2011 (%)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	117 382	5,23	114 162	5,06	-2,74
20 - 24	199 852	8,90	210 346	9,32	5,25
25 - 29	274 600	12,23	265 183	11,75	-3,43
30 - 34	313 061	13,94	320 294	14,19	2,31
35 - 39	318 335	14,17	314 346	13,93	-1,25
40 - 44	283 848	12,64	304 304	13,48	7,21
45 - 49	220 526	9,82	230 286	10,20	4,43
50 - 54	176 369	7,85	169 223	7,50	-4,05
55 - 59	125 086	5,57	125 005	5,54	-0,06
60+	217 090	9,66	204 109	9,04	-5,98
Jumlah	2 246 149	100,00	2257 258	100,00	0,49

3. 2.4. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja dapat menjadi salah satu indikator kualitas angkatan kerja. Semakin rendah pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja semakin rendah pula kualitas angkatan kerja tersebut yang pada akhirnya akan berakibat semakin rendahnya peluang angkatan kerja tersebut untuk bersaing di pasar kerja.

Secara umum angkatan kerja Provinsi Bali masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah. Hasil Sakernas 2011 menunjukkan bahwa 58,54 persen angkatan kerja berpendidikan SLTP ke bawah dan sebesar 41,46 persen angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas. Jika dibandingkan secara absolut dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah angkatan kerja berpendidikan SLTP ke bawah yaitu dari 1.357.403 orang (60,43 persen) pada tahun 2010 menjadi 1.321.464 orang (58,54 persen) pada tahun 2011, dan secara persentase terjadi sedikit penurunan. Jumlah

angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas mengalami peningkatan yaitu dari 888.746 orang pada tahun 2010 menjadi 935.794 orang pada tahun 2011 atau meningkat sebesar 5,29 persen. Pada sisi lain terjadi penurunan jumlah angkatan kerja yang berpendidikan SLTP ke bawah yaitu sebesar 2,65 persen. Keadaan ini mencerminkan situasi ketenagakerjaan yang lebih baik dilihat dari sisi tingkat pendidikan. Secara lebih rinci gambaran angkatan kerja menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi Bali 2010 – 2011**

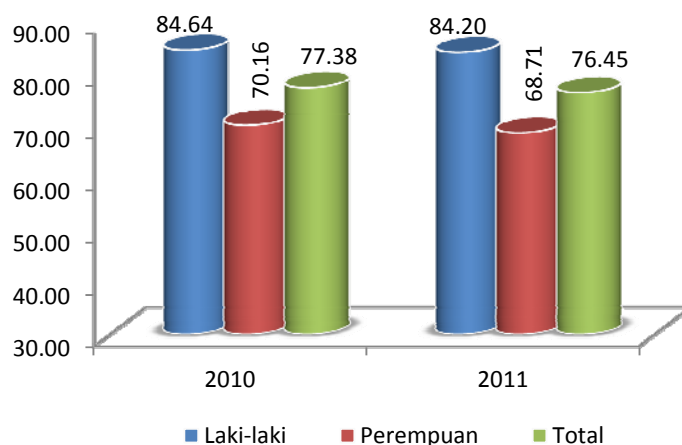
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		Pertumbuhan 2010 – 2011 (%)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tdk/blm pernah sekolah	170 300	7,58	150 868	6,68	-11,41
Tdk/blm tamat SD	295 934	13,18	300 264	13,30	1,46
SD	518 985	23,11	478 863	21,21	-7,73
SMP/Tsanawiyah	372 184	16,57	391 469	17,34	5,18
SMU	419 757	18,69	447 909	19,84	6,71
SMK	237 887	10,59	242 619	10,75	1,99
Diploma I/II/III	98 640	4,39	95 419	4,23	-3,27
Universitas/DIV	124 242	5,53	130 767	5,79	5,25
Program S2/S3	8 220	0,37	19 080	0,85	132,12
Jumlah	2 246 149	100,00	2 257 258	100,00	0,49

3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sedangkan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang telah “siap” untuk bekerja, baik mereka yang sudah bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dsb) tetapi sebenarnya punya pekerjaan serta mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Peningkatan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja mengakibatkan peningkatan TPAK. Berdasarkan hasil Sakernas 2011, TPAK tercatat sebesar 76,45 persen. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang tercatat sebesar 77,38 persen.

Gambar 3.7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Provinsi Bali 2010-2011



Jika ditinjau dari perbedaan TPAK menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih besar jika dibandingkan dengan TPAK perempuan. Tahun 2011 tercatat TPAK laki-laki sebesar 84,20 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 68,71 persen, sedangkan pada tahun 2010 tercatat TPAK laki-laki sebesar 84,64 persen, dan TPAK perempuan sebesar 70,16 persen. Tingginya TPAK laki-laki dibandingkan TPAK perempuan menunjukkan bahwa kaum laki-laki di Bali cenderung lebih aktif secara ekonomis dibandingkan kaum perempuan.

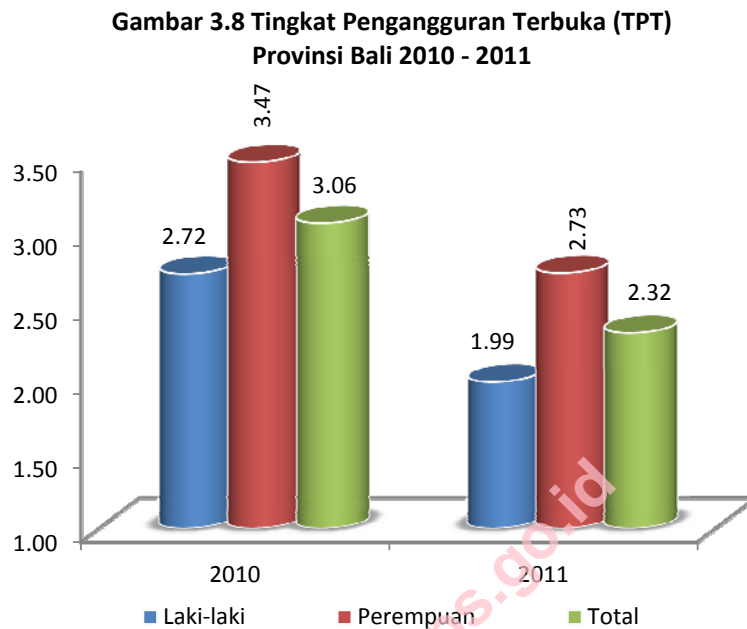
3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan.

Pada tahun 2011 tercatat TPT sebesar 2,32 persen atau sebanyak 58.384 orang, sementara pada tahun 2010 TPT sebesar 3,06 persen atau sebanyak 68.791 orang. Secara umum dapat dilihat adanya penurunan angka pengangguran dari 2010 ke 2011, hal ini berarti terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi terhadap kenaikan jumlah angkatan kerja dari tahun sebelumnya.

Jika dirinci perbedaan TPT menurut jenis kelamin pada tahun 2011 terlihat bahwa TPT antara penduduk laki-laki dan perempuan cukup berbeda. TPT laki-laki tercatat sebesar 1,99 persen sementara TPT perempuan sebesar 2,73 persen. Kondisi ini

berbeda jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana TPT laki-laki tercatat 2,72 persen dan TPT perempuan tercatat 3,47 persen.



Meskipun TPT tahun 2011 mengalami penurunan, penduduk yang menganggur tetap merupakan permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian. Masih adanya jumlah pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Oleh karena itu hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Profil Penduduk yang Bekerja

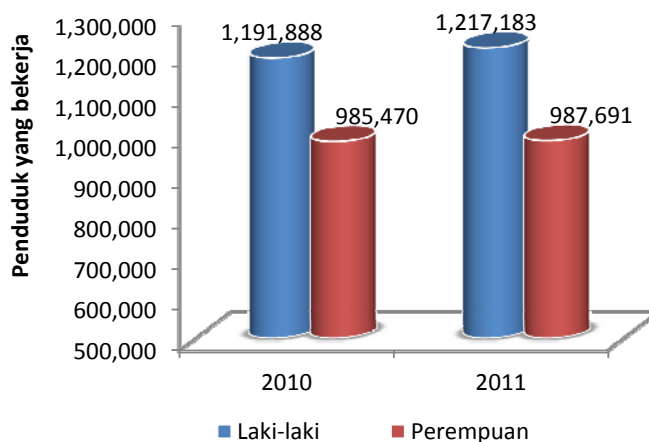
Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Provinsi Bali. Penduduk yang bekerja ini dapat dianalisis dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, wilayah, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

4.1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang bekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/orang lain.

Data hasil Sakernas Tahun 2011 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk yang terserap dalam kegiatan ekonomi di Provinsi Bali, yaitu sebesar 1,26 persen. Dari sebanyak 2.177.358 orang yang bekerja di Tahun 2010, jumlah penduduk yang bekerja meningkat menjadi sebanyak 2.204.874 orang di Tahun 2011.

Gambar 4.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali 2010-2011



Gambar 4.1 memberikan gambaran mengenai penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Provinsi Bali Tahun 2010 – 2011. Tidak jauh berbeda dengan keadaan penduduk yang bekerja di Tahun 2011, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang bekerja.

Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun 2011 berjumlah 1.217.183 orang (55,20 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja pada tahun yang sama. Terjadi peningkatan sebesar 2,12 persen dari tahun 2010 yang mana penduduk laki-laki yang bekerja pada saat itu sebanyak 1.191.888 orang (54,74 persen).

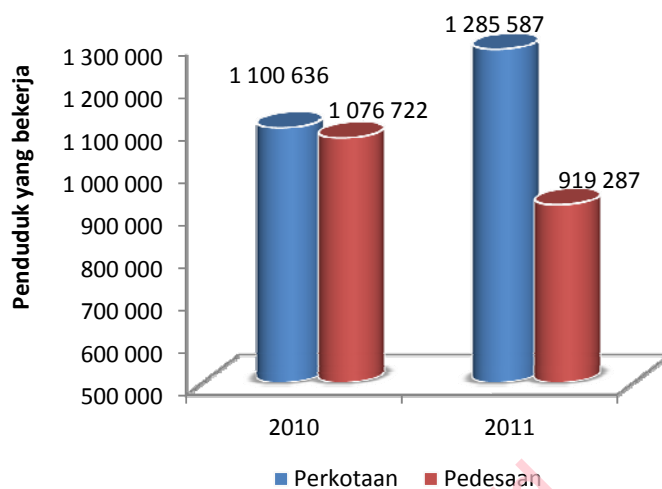
Jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2011 lebih sedikit daripada penduduk laki-laki yang bekerja yaitu sebesar 987.691 orang (44,80 persen). Hal ini tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya dimana penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2010 sebanyak 985.470 orang (45,26 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja di tahun yang sama. Kenyataan jumlah penduduk perempuan yang bekerja lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang bekerja, tidak terlepas dari sedikitnya kesempatan bagi perempuan untuk bekerja karena harus mengurus rumah tangga.

4. 2. Penduduk Bekerja Menurut Wilayah

Berdasarkan wilayah perdesaan dan perkotaan, pada tahun 2011 banyaknya penduduk yang berstatus bekerja lebih banyak terdapat di daerah perkotaan dibandingkan daerah perdesaan. Hasil Sakernas tahun 2011 tercatat sebanyak 1.285.587 orang (58,31 persen) yang bekerja merupakan penduduk daerah perkotaan. Jumlah ini meningkat sebesar 16,80 persen dibandingkan tahun 2010 dengan jumlah penduduk yang bekerja di daerah perkotaan sebesar 1.100.636 orang (50,55 persen).

Hasil Sakernas Tahun 2011 menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah penduduk daerah perdesaan yang berstatus bekerja sebesar 14,62 persen dari Tahun 2010. Pada Tahun 2011 jumlah penduduk daerah pedesaan yang berstatus bekerja mencapai 919.287 orang (41,69 persen), menurun dibandingkan dengan angka yang sama di Tahun 2010 yang berjumlah 1.076.722 orang (49,45 persen).

Gambar 4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010-2011



Semakin menurunnya jumlah penduduk daerah pedesaan yang bekerja, dan terus meningkatnya jumlah penduduk daerah perkotaan yang bekerja diakibatkan oleh tingginya tingkat migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Pemusatan kegiatan pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan berakibat pada ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan. Tingginya peluang kerja di daerah perkotaan menjadi daya tarik para pendatang untuk mencari pendapatan di daerah perkotaan. Hal ini tentu berakibat pada persebaran penduduk yang bekerja menurut wilayah yang kurang merata.

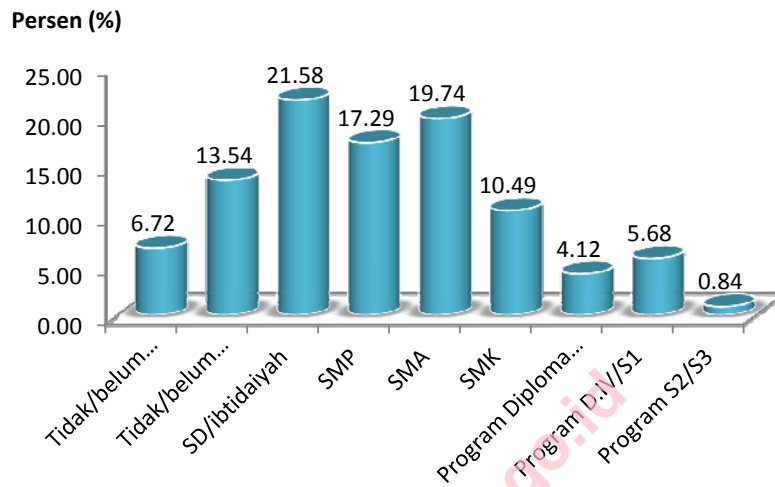
4.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Salah satu indikator dari kualitas SDM adalah pendidikan. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas penduduk bekerja di wilayah tersebut.

Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang bekerja, pada tahun 2011 masih cukup banyak penduduk yang bekerja berpendidikan kurang atau sama dengan sekolah dasar (SD). Jumlah penduduk yang bekerja pada kelompok ini sebesar 41,84 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pekerja di Bali masih relatif rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena tingkat pendidikan pekerja

akan terkait dengan produktivitas dan tingkat upah yang diperoleh, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali 2011

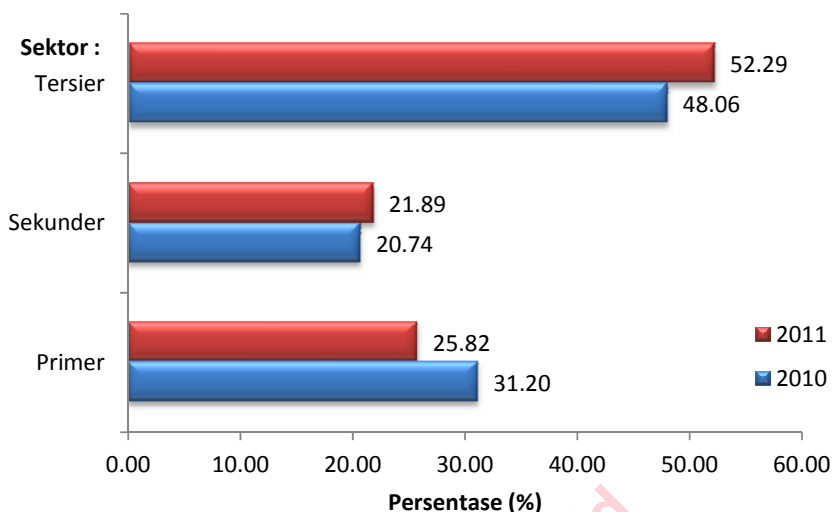


Selanjutnya jumlah penduduk bekerja yang berpendidikan SMA/SMK adalah sebesar 666.443 orang (30,23 persen). Proporsi penduduk yang bekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi masih relatif kecil. Penduduk bekerja yang memiliki ijazah Diploma I/II/III hanya sebesar 231.300 orang (4,12 persen), sedangkan pekerja yang berpendidikan Universitas sebanyak 143.747 orang (6,2 persen) mencakup mereka dengan pendidikan tertinggi jenjang Diploma IV, Strata 1, dan program pasca sarjana (S2/S3).

4.4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

Di Provinsi Bali, penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi pada sektor tersier. Pada Tahun 2011, sektor yang terdiri dari lapangan pekerjaan utama perdagangan, transportasi, lembaga keuangan dan jasa-jasa ini mampu menyerap sebesar 52,29 persen penduduk yang bekerja. Hal ini didukung oleh industri pariwisata yang selama ini masih menjadi sektor andalan di Bali.

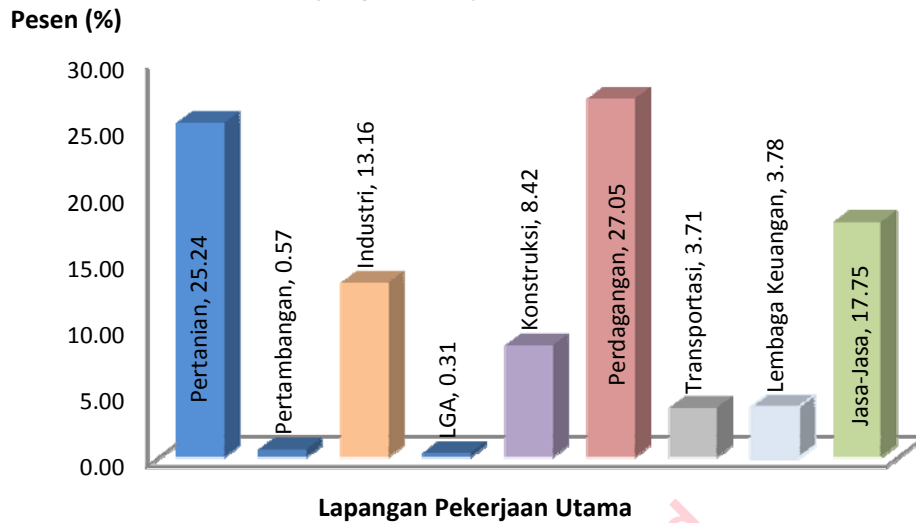
Gambar 4.4. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2010-2011



Bila dilihat berdasarkan sektor dimana penduduk bekerja, sebanyak 596.527 orang (27,05 persen) penduduk bekerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Meskipun terkenal dengan pariwisatanya, penduduk Provinsi Bali masih banyak yang perekonomiannya masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini terlihat dari besarnya persentase penduduk yang bekerja pada sektor pertanian pada Tahun 2011 yang mencapai 25,24 persen atau sebanyak 556.615 orang.

Sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan menjadi lapangan kerja terbesar ketiga yang digeluti penduduk Provinsi Bali, dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini sebanyak 391.376 orang pada tahun 2011 atau sebesar 17,75 persen. Secara umum penduduk laki-laki mendominasi sebagai pekerja untuk masing-masing sektor, kecuali untuk sektor industri, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, dimana persentase pekerja perempuan lebih tinggi daripada pekerja laki-laki yaitu masing-masing sebesar sebesar 51,13 persen dan 43,91 persen dari jumlah pekerja di masing-masing sektor. Gambar 4.5 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja pada lapangan pekerjaan utama.

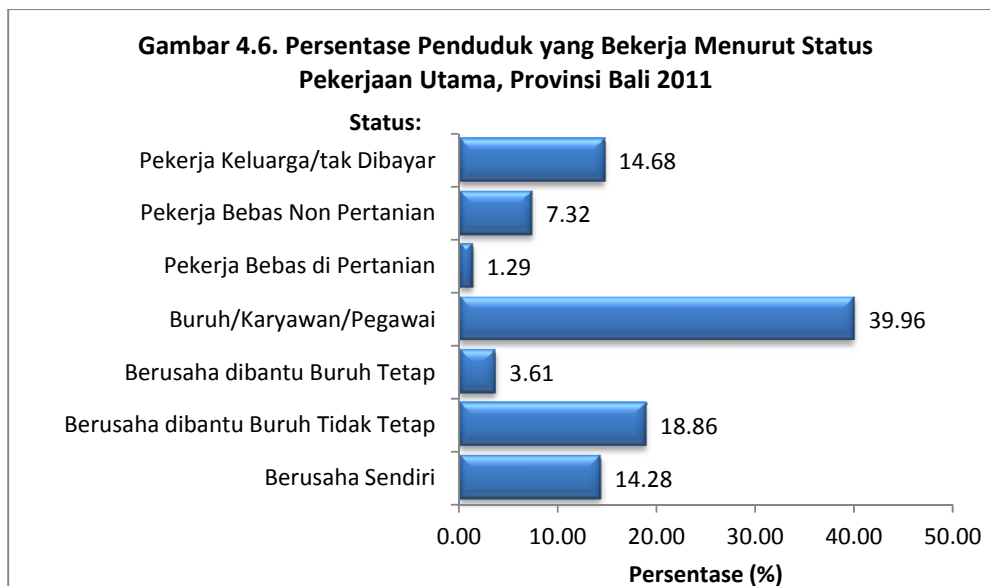
Gambar 4.5. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2011



4.5. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utamanya, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal adalah mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

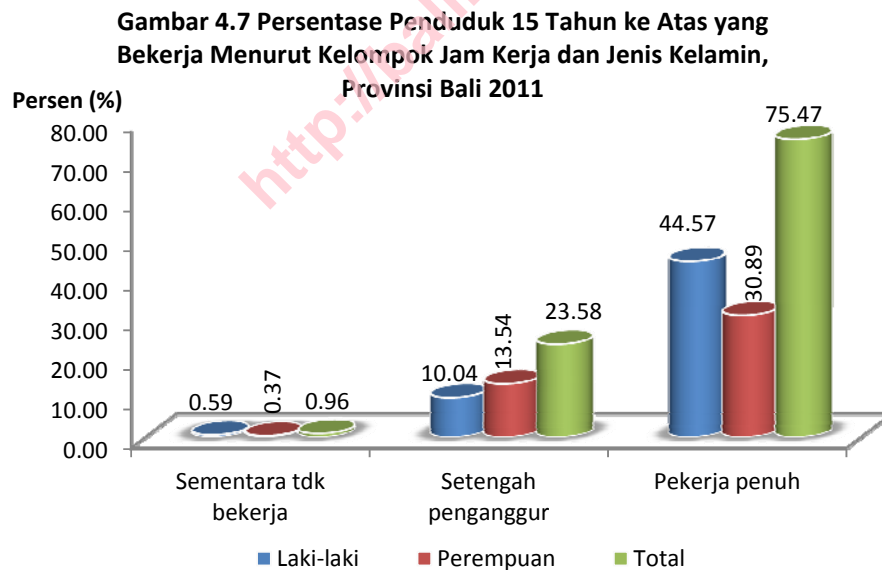
Gambar 4.6. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2011



Berdasarkan status pekerjaannya, pada tahun 2011 jumlah pekerja formal di Provinsi Bali mencapai 960.687 orang (43,57 persen), sedangkan jumlah pekerja informalnya adalah sebesar 1.244.187 orang (56,43 persen). Dari 56,43 persen penduduk yang bekerja di sektor informal, terdapat sebanyak 39,96 persen penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan. Selanjutnya, besarnya jumlah pekerja formal di Provinsi Bali pada Tahun 2011 sebagian besar disumbangkan oleh status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap (18,86 persen), pekerja keluarga (14,68 persen), dan berusaha sendiri (14,28 persen).

4.6. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur apabila jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan penduduk dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerjanya 35 jam lebih seminggu.



Dari penduduk kelompok umur 15 tahun ke atas yang bekerja, sebagian besar (75,47 persen) merupakan pekerja penuh (*full time worker*) yaitu pekerja dengan jumlah jam kerjanya lebih dari 35 jam per minggu. Sedangkan penduduk yang dikategorikan sebagai setengah menganggur sebesar 23,58 persen atau 519.827 orang.

Pada kelompok pekerja penuh, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja penuh adalah sebanyak 982.811 orang, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 681.130 orang. Berbeda halnya dengan kelompok pekerja penuh, kelompok pekerja setengah penganggur didominasi oleh pekerja perempuan, yaitu sejumlah 298.484 orang atau sebanyak 57,42 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perempuan dalam mengurus rumah tangga, sehingga meskipun mereka bekerja, pada umumnya jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu.

<http://bali.bps.go.id>

Keadaan Pengangguran Terbuka

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir selalu terjadi di setiap negara sedang berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami masalah tersebut. Pengangguran merupakan masalah yang terjadi merata di hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah diakibatkan oleh ketidakseimbangan tingkat penawaran tenaga kerja dengan tingkat permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja berakibat pada tidak terserapnya angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, terjadinya pengangguran bukan hanya semata-mata akibat adanya kelebihan tenaga kerja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas angkatan kerja dan distorsi dalam pasar kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok ketenagakerjaan yang dalam penanganannya memerlukan keterlibatan semua pihak secara terpadu dan lintas sektoral. Pengangguran selain merupakan permasalahan kependudukan, juga merupakan masalah ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran akan berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut lagi, tingkat pengangguran yang tinggi akan berakibat pada tingginya tingkat kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

5.1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Empat kriteria yang dicakup pengangguran, yaitu mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh

International Labor Organization (ILO), mereka yang juga termasuk sebagai pengangguran terbuka antara lain (a) mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, (b) mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan (c) mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

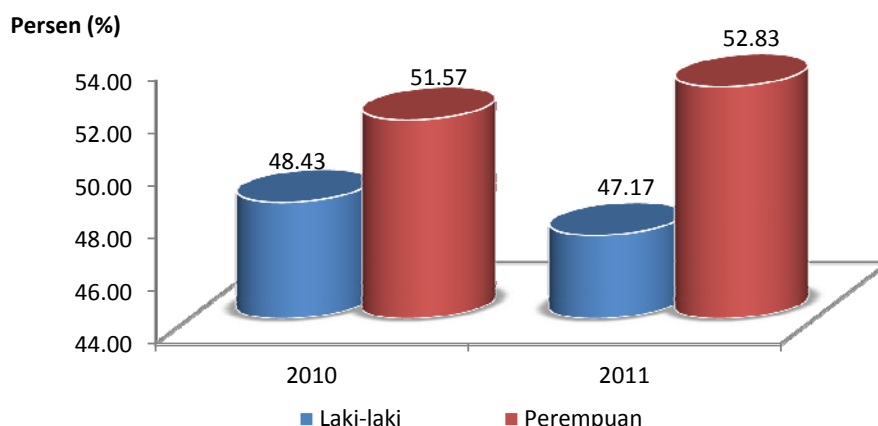
Dengan menggunakan konsep tersebut, pada tahun 2010 jumlah pengangguran terbuka di Bali tercatat sebanyak 68.791 orang atau 3,06 persen dari jumlah angkatan kerja. Pada tahun 2011, berdasarkan jumlah pengangguran terbukanya, kondisi ketenagakerjaan di Bali mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Jumlah pengangguran terbuka di Bali menurun menjadi 52.384 orang, secara persentase menurun menjadi sebesar 2,32 persen dari jumlah angkatan kerja.

Pengangguran bisa dianggap sebagai pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Selain itu pengangguran juga dapat mendorong keresahan sosial dan kriminal serta dapat menghambat pembangunan jangka panjang. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut, maka perlu diketahui karakteristik pengangguran. Dengan mengetahui karakteristik pengangguran memungkinkan para pengambil kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengantisipasinya. Beberapa karakteristik penganggur yang diuraikan berikut meliputi pengangguran menurut jenis kelamin, wilayah, dan pendidikan.

5.2. Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Gambar 5.1 menunjukkan adanya pola yang sama antara tahun 2010 dan 2011 mengenai persentase penganggur laki-laki dan persentase penganggur perempuan. Pada tahun 2011 persentase penduduk laki-laki yang menganggur lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan yang menganggur. Hal ini sejalan dengan kondisi pada tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa persentase jumlah penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 48,43 persen lebih rendah dibandingkan persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 51,57 persen. Pada tahun 2010 persentase jumlah penganggur penduduk perempuan adalah sebesar 52,83 persen masih lebih tinggi dari pada persentase penduduk laki-laki yang menganggur yaitu sebesar 47,17 persen.

Gambar 5.1. Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2010-2011



Perubahan fenomena tersebut tidak terlepas dari adanya peningkatan emansipasi wanita termasuk dalam ketenagakerjaan. Jumlah pengangguran penduduk perempuan yang lebih tinggi dari pada laki-laki bisa jadi merupakan indikasi para perempuan yang merasa lebih siap untuk berkecimpung dalam dunia kerja. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan dan meningkatnya berbagai tuntutan akan pemenuhan kebutuhan maka akan semakin banyak perempuan memasuki pasar kerja. Sehingga diperlukan langkah antisipasi dalam mengatasi fenomena baru ini, misalnya dengan penyediaan lapangan kerja yang sesuai bagi para perempuan yang siap untuk bekerja tapi belum memperoleh kesempatan.

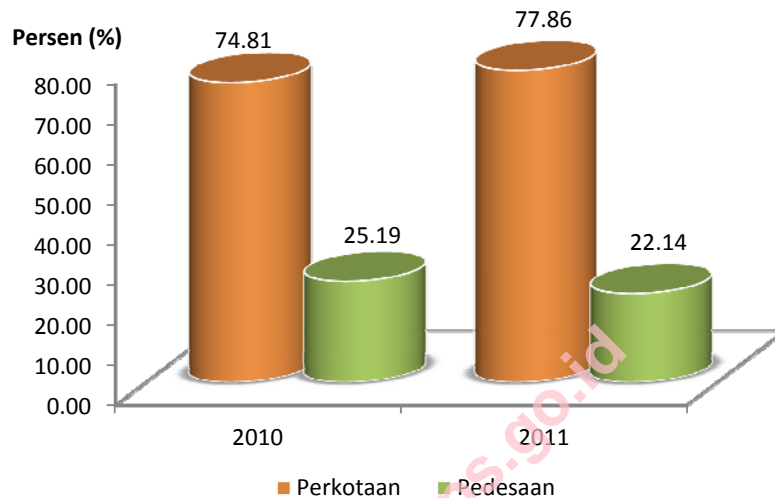
Pada tahun 2011 terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka baik untuk laki-laki maupun perempuan. Tingkat pengangguran terbuka laki-laki turun dari 2,72 persen pada tahun 2010 menjadi 1,99 persen pada tahun 2011. Seiring dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka untuk laki-laki, tingkat penganggur terbuka perempuan turut mengalami penurunan dari 3,47 persen tahun 2010 menjadi 2,73 persen pada tahun 2011.

5.3. Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah

Menurut wilayah perdesaan dan perkotaan, pengangguran lebih banyak terdapat di daerah perkotaan. Pengangguran di daerah perkotaan pada tahun 2011 sebesar 77,86 persen dari total pengangguran, nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan

persentase pengangguran di daerah perkotaan pada tahun sebelumnya yang mencapai 74,81 persen. Pada Gambar 5.2 dapat dilihat perbandingan pengangguran antara daerah perkotaan dengan perdesaan pada tahun 2010 - 2011.

Gambar 5.2. Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2010-2011



Pola yang sama terjadi antara tahun 2010 dan tahun 2011 yaitu persentase pengangguran di perdesaan yang lebih rendah dari pada persentase pengangguran di perkotaan. Pada tahun 2010 persentase pengangguran di perdesaan sebesar 25,19 persen dari total pengangguran, dan sebesar 22,14 persen pada tahun 2011. Penurunan persentase pengangguran di daerah perdesaan dari tahun 2010 ke tahun 2011 tidak sejalan dengan perkembangan di daerah perkotaan, dimana persentase pengangguran di daerah perkotaan pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kecenderungan penduduk usia kerja di daerah perdesaan melakukan perpindahan ke daerah perkotaan. Sementara itu sangat kecil kemungkinan adanya pilihan lain bagi penduduk usia kerja di daerah perdesaan dalam memilih pekerjaan yang sesuai kecuali sektor pertanian. Keadaan ini mendorong mereka mencari pilihan pekerjaan di daerah perkotaan, sementara adanya ketidaksiapan kota untuk menerima tambahan tenaga kerja mengakibatkan terjadinya apa yang disebut dengan pengangguran.

5.4. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Aspek pendidikan sangat penting dilihat dalam membahas pengangguran karena masalah pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas angkatan kerja. Di samping itu tingkat pendidikan dapat juga memberikan gambaran tentang investasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pengangguran dapat dilihat kualitasnya dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikelompokkan ke dalam sembilan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang dikategorikan sebagai penganggur.

Tabel 5.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2009 – 2010

Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun 2010	Tahun 2011
(1)	(2)	(3)
Tidak/belum sekolah	1,53	1,75
Tidak/belum tamat SD	1,33	0,59
SD	1,44	0,65
SLTP Umum/SMP	2,17	2,60
SLTA Umum/SMU	5,41	2,85
SLTA Kejuruan	4,66	4,67
Diploma I/II/III	5,70	4,69
Diploma IV/Universitas	5,66	4,21
Program S2/S3	2,58	3,11
Jumlah	3,06	2,32

Dari Tabel 5.1 terlihat bahwa pada tahun 2011 TPT di atas 4 persen terdapat pada kelompok penduduk berpendidikan SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV/Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah penduduk yang berijazah SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV/Universitas masih cukup banyak yang menganggur dibanding jumlah penganggur dari kelompok pendidikan yang lain. Penduduk yang berpendidikan tinggi cenderung untuk memilih-milih pekerjaan atau tidak asal bekerja padahal lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas.

Hal yang berbeda terlihat pada penganggur di kelompok pendidikan lebih tinggi yaitu mereka yang berijazah pasca sarjana (S2/S3) menunjukkan angka pengangguran

yang lebih rendah, keadaan ini barangkali bisa terjadi oleh karena kenyataan bagi mereka pada kelompok tersebut (S2/S3) sudah berada dalam suatu jenis pekerjaan tertentu yang telah mereka geluti. Sedangkan penganggur pada kelompok pendidikan SLTA ke bawah cenderung rata-rata rendah, lebih banyak bisa terserap di lapangan pekerjaan karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan. Diantara penganggur yang berpendidikan SLTA ke bawah, TPT tertinggi berada pada kelompok pendidikan SLTA sebesar 2,85 persen (SLTA Umum), sedangkan pada kelompok pendidikan makin rendah mempunyai TPT yang makin rendah pula. Diperlukan kehati-hatian dalam melihat indikasi dibalik fenomena ini, untuk itu diperlukan analisa yang lebih mendalam dengan data-data yang konkret serta kenyataan lapangan dalam upaya pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja (*link and match*).

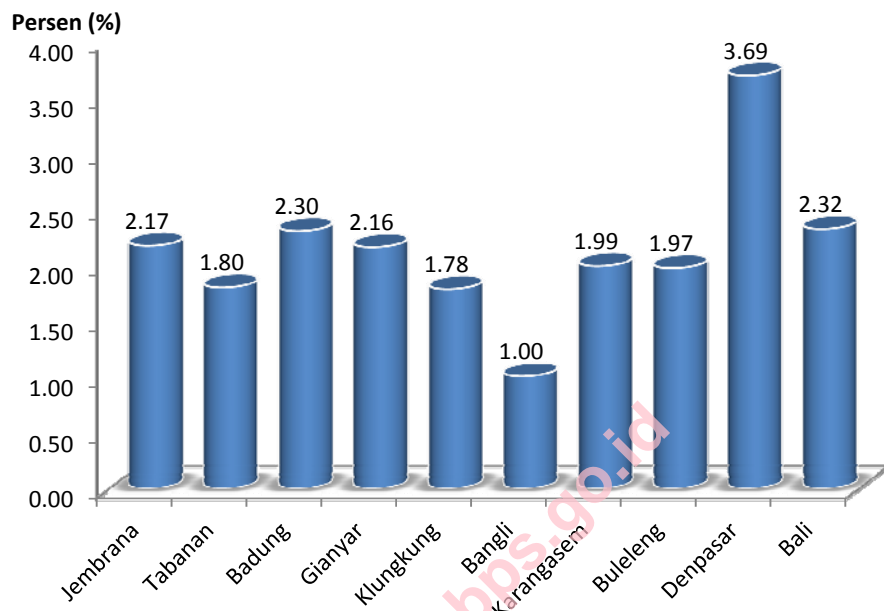
5.5. Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota

Perbandingan angka pengangguran antar kabupaten/kota di Bali menunjukkan bahwa Kota Denpasar memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,69 persen disusul oleh Kabupaten Badung (2,30 persen), Kabupaten Jembrana (2,17 persen), dan Kabupaten Gianyar (2,16 persen). Kabupaten lain memiliki tingkat pengangguran relatif rendah (kurang dari 2 persen). Sebagai pusat perekonomian di Bali, tentu saja Kota Denpasar memiliki daya tarik tersendiri bagi pencari kerja. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat pengangguran dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial ekonomi lainnya.

Hal yang cukup menarik untuk diamati adalah penurunan tingkat pengangguran yang cukup signifikan di beberapa kabupaten/kota antara lain Kota Denpasar, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Buleleng. TPT di Kota Denpasar turun dari sebesar 6,57 persen menjadi 3,69 persen. Di Kabupaten Klungkung tingkat pengangguran turun dari 3,59 persen menjadi 1,78 persen, dan di Kabupaten Buleleng tingkat pengangguran turun dari 3,26 persen menjadi 1,97 persen. Penurunan tingkat pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan sektor-sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja akan tetapi juga akibat pergeseran status dari angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja serta perpindahan penduduk penganggur. Penganggur biasanya bersifat *mobile*, karena cenderung akan mengikuti permintaan (kesempatan kerja). Hal ini berakibat pada

terjadinya pergeseran pengangguran antar wilayah terutama ke arah wilayah yang dianggap memberikan peluang kerja yang lebih besar misalnya perkotaan.

**Gambar 5.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Bali 2011**



Setengah Pengangguran

Pada dasarnya ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under unemployment*), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang, setengah pengangguran karena pendapatan rendah dan setengah pengangguran karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam pembahasan ini hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu setengah pengangguran karena jam kerja kurang. Di negara kita, selama ini “*cut off point*” jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.

Setengah pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang memerlukan penanganan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja dan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dalam sub bab berikut akan dibahas mengenai penduduk setengah penganggur menurut jenis kelamin, setengah penganggur sukarela dan setengah penganggur terpaksa, serta setengah penganggur menurut pendidikan.

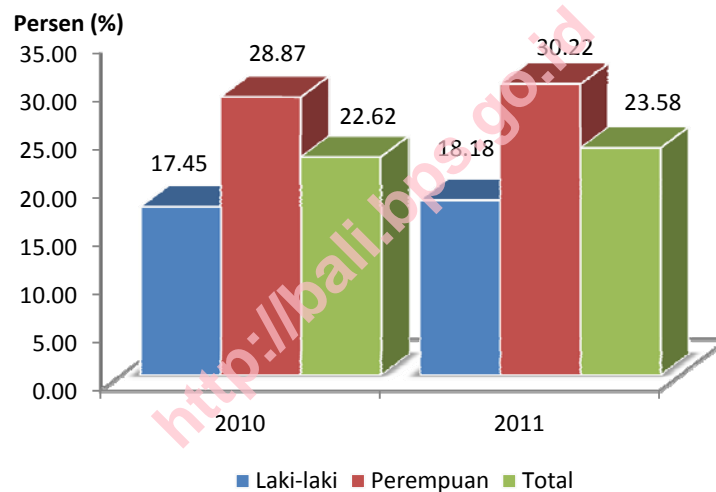
6.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Pembahasan penduduk setengah penganggur akan dilihat dari persentase jumlah setengah penganggur terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam bekerja, karena pada dasarnya mereka yang dikategorikan setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja namun kurang dari 35 jam per minggu. Selanjutnya persentase penduduk setengah penganggur terhadap penduduk yang bekerja tersebut dikatakan sebagai tingkat setengah penganggur, sedangkan sisanya adalah mereka yang bekerja penuh (*full time worker*).

Tingkat setengah penganggur dari tahun 2010 ke tahun 2011 secara keseluruhan mengalami peningkatan dari sebesar 22,62 persen menjadi sebesar 23,58 persen. Peningkatan setengah penganggur ini juga terjadi pada mereka setengah penganggur laki-laki dan juga setengah penganggur perempuan, setengah penganggur laki-laki meningkat dari sebesar 17,45 persen menjadi sebesar 18,18 persen dan setengah

penganggur perempuan meningkat dari sebesar 28,87 persen menjadi 30,22 persen. Berdasarkan data yang ada, kenyataan antara tahun 2010 dan tahun 2011, tingkat setengah penganggur perempuan selalu lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur laki-laki. Hal ini kemungkinan dikarenakan faktor budaya yang mana tanggung jawab perempuan untuk mengurus rumah tangga lebih banyak dari pada laki-laki sehingga kemungkinan untuk bekerja *full time* menjadi lebih kecil. Pada Gambar 6.1 ditampilkan perbandingan tingkat setengah penganggur antara laki-laki dan perempuan pada tahun 2010 dan 2011.

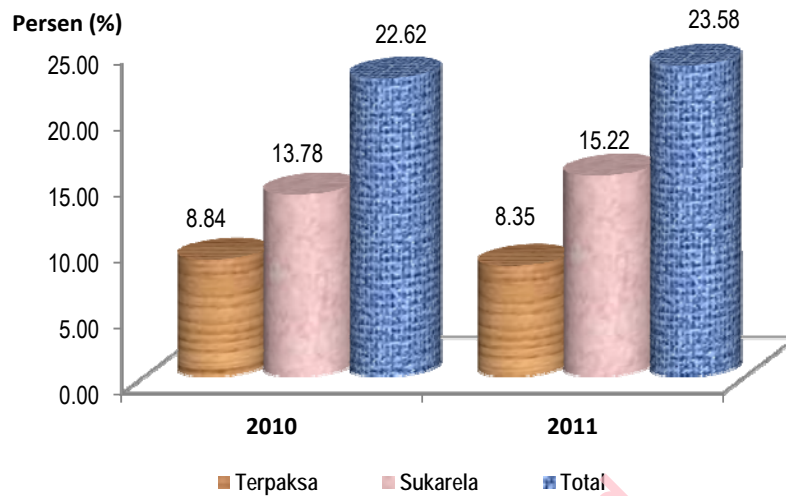
Gambar 6.1 Tingkat Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali 2010 - 2011



6.2. Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela

Penduduk setengah penganggur terpaksa merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja tapi kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau menyiapkan suatu usaha baru atau masih bersedia untuk menerima suatu pekerjaan. Sedangkan konsep setengah pengangguran sukarela adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi sudah tidak berniat untuk mencari pekerjaan/menyiapkan usaha baru/tidak bersedia untuk menerima pekerjaan lain (merasa sudah cukup). Tingkat setengah penganggur terpaksa dan sukarela pada tahun 2010 dan tahun 2011 dapat dilihat secara visual pada Gambar 6.2 berikut.

Gambar 6.2 Tingkat Setengah Penganggur Terpaksa dan Sukarela Provinsi Bali 2010-2011



Pada Gambar 6.2 dapat dilihat bahwa tingkat setengah penganggur terpaksa mengalami sedikit penurunan dari 8,84 persen pada tahun 2010 menjadi 8,35 persen pada tahun 2011. Sedangkan tingkat setengah penganggur sukarela meningkat dari 13,78 persen pada tahun 2010 menjadi sebesar 15,22 persen pada tahun 2011.

Tingkat setengah penganggur sukarela masih lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur terpaksa, yang berarti bahwa masih lebih banyak mereka (setengah penganggur) yang sudah merasa cukup terhadap apa yang telah menjadi pekerjaannya saat ini. Oleh karena mereka merasa sudah cukup, maka seyogyanya memperoleh pendapatan yang memadai, namun apakah kemungkinan ini bisa dijadikan ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka atau kemungkinan penyebab lainnya seperti adanya kegiatan lain yang bukan merupakan pekerjaan, salah satunya adalah mengurus rumah tangga.

6.2. Setengah Pengangguran Menurut Pendidikan

Tingkat setengah penganggur secara total pada tahun 2011 mencapai sebesar 23,58 persen, namun apabila ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan besaran yang berbeda antar tingkat pendidikan. Tingkat setengah penganggur tertinggi terdapat pada mereka yang tidak/belum pernah mengenyam pendidikan yaitu sebesar 44,51 persen, diikuti oleh mereka yang tidak/

belum tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 36,73 persen, selanjutnya mereka yang tamat SD sebesar 26,98 persen.

Tingginya tingkat setengah penganggur pada mereka yang berpendidikan relatif rendah kemungkinan terjadi karena pekerjaan yang digeluti tidak membutuhkan waktu bekerja penuh seperti hanya memelihara ternak untuk skala rumah tangga, pemilik rumah kos dengan skala relatif kecil. Bagi mereka ini kemungkinan berada pada usia yang relatif tua, dan akan menjadi masalah apabila mereka ini berada pada usia relatif muda (usia produktif) karena akan berpengaruh terhadap produktifitas keseluruhan tenaga kerja.

Gambar 6.3 Tingkat Setengah Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2011



Apabila diperhatikan pola setengah penganggur dari sisi pendidikan terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan maka tingkat setengah penganggur semakin rendah sampai pada mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah, dan kembali sedikit meningkat pada mereka yang berpendidikan diploma dan sarjana (strata). Pola tersebut akan sangat menarik untuk diulas secara lebih detail, namun gambaran sederhana yang dapat dijelaskan adalah bahwa tingkat setengah penganggur paling rendah terjadi pada mereka dengan pendidikan Sekolah Menengah dan program diploma (Sekolah Menengah Atas sebesar 15,07 persen dan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 12,16 persen, dan Program Diploma sebesar 13,49 persen), boleh jadi mereka ini lebih menerima pekerjaan apa adanya (tidak memandang jabatan) daripada mereka yang

mengenyam pendidikan tinggi. Sehingga waktu bekerjanya akan lebih diatur secara formal (jam kerja normal).

Bagi mereka yang berpendidikan tinggi sarjana ke atas akan cenderung untuk lebih menimbang atau akan memilih menjadi mandiri sehingga waktu bekerjanya bisa diatur sendiri, sehingga tingkat setengah penganggur pada kelompok ini sedikit kembali naik (Gambar 6.3). Akan tetapi pada tingkat sarjana ke atas masih tergolong menunjukkan tingkat setengah penganggur yang cukup rendah. Hal ini kemungkinan terjadi karena rata-rata mereka (S2/S3) telah menggeluti bidang pekerjaan yang relatif stabil dan cenderung formal.

<http://bali.bps.go.id>

Produktivitas Tenaga Kerja

Konsep pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan jumlah dan pendekatan parsial. Dalam penulisan ini konsep produktivitas yang digunakan adalah pendekatan produktivitas parsial yaitu rasio antara *output* atau nilai tambah terhadap salah satu nilai *input*. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *input* (tenaga kerja) dalam menciptakan nilai tambah setiap sektor ekonomi.

Output dalam penghitungan ini dinyatakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, sedangkan *input* dinyatakan dalam jumlah kesempatan kerja (bekerja). Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari laju pertumbuhan nilai tambah atau PDRB, berarti akan terjadi peningkatan produktivitas. Bukan berarti kita berharap laju pertumbuhan kesempatan kerja menjadi rendah untuk produktivitas yang tinggi, namun justru peningkatan laju nilai tambah yang perlu dipacu.

Jika dibandingkan antara tahun 2010 dan 2011, produktivitas tenaga kerja di beberapa sektor nampak berfluktuasi. Sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, dan sektor angkutan mengalami peningkatan produktivitas. Sebaliknya lima sektor lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, konstruksi, lembaga keuangan, dan jasa kemasyarakatan) mengalami penurunan produktivitas dari tahun 2010 ke tahun 2011.

Produktivitas terendah terdapat pada sektor konstruksi berikut sektor industri, pertanian dan juga jasa kemasyarakatan, sedangkan produktivitas tertinggi terjadi pada sektor LGA, berikut sektor angkutan dan juga sektor lembaga keuangan. Gambaran produktivitas tenaga kerja secara lebih rinci menurut sektor dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2011 mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2010 yaitu dari sebesar 13,26 juta rupiah per pekerja pertahun menjadi 13,95 juta rupiah per pekerja pertahun. Rendahnya produktivitas sektor pertanian, industri, dan konstruksi tidak terlepas dari kualitas tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang diterapkan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja pada sektor

pertanian bisa jadi disebabkan oleh karena sektor ini masih mengandalkan teknologi tradisional dengan sumber daya manusia yang relatif masih rendah. Sementara itu rendahnya produktivitas pada sektor industri lebih disebabkan karena sebagian besar industri di Bali merupakan industri kecil yang masih banyak menggunakan tenaga kerja kualitas relatif rendah dan teknologi sederhana. Hal yang hampir sama juga terjadi pada sektor bangunan.

Tabel. 7.1. Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali 2010 – 2011

Sektor Ekonomi	PDRB adh Konstan 2000 (Juta Rp)		Jumlah Pekerja (Orang)		Out Put/Pekerja (Juta Rp/Pekerja)	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan	5.745.218,98	5.873.306,31	672.204	556.615	8,55	10,55
2. Pertambangan dan Penggalian	188.664,53	208.488,02	7.042	12.635	26,79	16,50
3. Industri	2.936.448,09	3.027.992,41	303.589	290.132	9,67	10,44
4. Listrik, Gas dan Air Minum	438.590,34	470.830,61	3.952	6.859	110,98	68,64
5. Konstruksi	1.146.121,48	1.236.386,67	144.041	185.705	7,96	6,66
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	9.209.066,19	10.005.651,57	571.274	596.527	16,12	16,77
7. Angkutan Pergudangan dan Komunikasi	3.190.556,74	3.380.964,69	95.202	81.744	33,51	41,36
8. Lembaga Keuangan, Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.041.019,60	2.167.882,16	58.832	83.281	34,69	26,03
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	3.985.000,25	4.382.171,61	321.222	391.376	12,41	11,20
Jumlah	28.880.686,20	30.753.674,05	2.177.358	2.204.874	13,26	13,95

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2011, tercatat sebanyak 2.952.545 penduduk usia kerja, 2.257.258 orang tergolong sebagai angkatan kerja, dengan TPAK mencapai 76,45 persen. Tingkat pengangguran sebesar 2,32 persen pada tahun 2011, menurun dibanding kondisi tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,06 persen. Penurunan tingkat pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan sektor-sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja akan tetapi juga akibat pergeseran status dari angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja serta perpindahan penduduk penganggur.

Fenomena lain yang dapat dilihat dari penduduk yang bekerja adalah tingkat setengah penganggur yang masih cukup tinggi yaitu sebesar 23,58 persen pada tahun 2011. Mereka dapat dilihat dari berbagai karakteristik seperti perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara yang terpaksa dan sukarela serta antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Statistik tenaga kerja tahun 2011, diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan/Pelatihan, Perusahaan dan Instansi Sektor terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisien disemua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat dibalik fenomena angka dalam publikasi ini.

Lampiran

<http://bali.bps.go.id>

**Tabel A.1. Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011**

Kegiatan utama seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
Bekerja	1 217 183	987 691	2 204 874	74,68
(%)	55,20	44,80	100,00	
Menganggur	24 712	27 672	52 384	1,77
(%)	47,17	52,83	100,00	
Sekolah	113 926	98 247	212 173	7,19
(%)	53,69	46,31	100,00	
Mengurus RT	50 865	299 550	350 415	11,87
(%)	14,52	85,48	100,00	
Lainnya	68 178	64 521	132 699	4,49
(%)	51,38	48,62	100,00	
Jumlah	1 474 864	1 477 681	2 952 545	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

**Tabel A.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut
Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011**

	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
Angkatan Kerja	1 241 895	1 015 363	2 257 258	76,45
(%)	55,02	44,98	100,00	
Bukan Angkatan Kerja	232 969	462 318	695 287	23,55
(%)	33,51	66,49	100,00	
Jumlah	1 474 864	1 477 681	2 952 545	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel A.3. Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2011

Kegiatan utama seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah	%
	Perkotaan	Perdesaan		
Bekerja	1 285 587	919 287	2 204 874	74,68
(%)	58,31	41,69	100,00	
Menganggur	40 785	11 599	52 384	1,77
(%)	77,86	22,14	100,00	
Sekolah	134 092	78 081	212 173	7,19
(%)	63,20	36,80	100,00	
Mengurus RT	239 529	110 886	350 415	11,87
(%)	68,36	31,64	100,00	
Lainnya	77 781	54 918	132 699	4,49
(%)	58,61	41,39	100,00	
Jumlah	1 777 774	1 174 771	2 952 545	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel A.4. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2011

	Wilayah		Jumlah	%
	Perkotaan	Perdesaan		
Angkatan Kerja	1 326 372	930 886	2 257 258	76,45
(%)	58,76	41,24	100,00	
Bukan Angkatan Kerja	451 402	243 885	695 287	23,55
(%)	64,92	35,08	100,00	
Jumlah	1 777 774	1 174 771	2 952 545	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

**Tabel A.5. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,
Provinsi Bali Tahun 2011**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
- Tidak/belum sekolah	52 240	98 628	150 868
- Tidak/belum tamat SD	139 335	160 929	300 264
- SD/ibtdaiyah	247 366	231 497	478 863
- SMP/Tsanawiyah	224 491	166 978	391 469
- SMA/Aliyah	286 006	161 903	447 909
- SMK	151 951	90 668	242 619
- Program Diploma I/II/III	52 363	43 056	95 419
- Program D.IV/S1	79 479	51 288	130 767
- Program S2/S3	8 664	10 416	19 080
Jumlah	1 241 895	1 015 363	2 257 258

Sumber : Sakernas Agustus 2011

**Tabel A.6. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Provinsi Bali Tahun 2011**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19	57 021	57 141	114 162
20 - 24	110 312	100 034	210 346
25 - 29	149 709	115 474	265 183
30 - 34	181 704	138 590	320 294
35 - 39	168 499	145 847	314 346
40 - 44	171 183	133 121	304 304
45 - 49	125 040	105 246	230 286
50 - 54	93 492	75 731	169 223
55 - 59	68 817	56 188	125 005
60+	116 118	87 991	204 109
Jumlah	1 241 895	1 015 363	2 257 258

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel B.1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011

Lapangan Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
1 Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan	291 570	265 045	556 615	25,24
2 Pertambangan dan Penggalian	7 304	5 331	12 635	0,57
3 Industri	141 797	148 335	290 132	13,16
4 Listrik, Gas dan Air Minum	6 089	770	6 859	0,31
5 Konstruksi	158 543	27 162	185 705	8,42
6 Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	274 912	321 615	596 527	27,05
7 Angkutan Pergudangan dan Komunikasi	71 292	10 452	81 744	3,71
8 Lembaga Keuangan, Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	58 563	24 718	83 281	3,78
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	207 113	184 263	391 376	17,75
Jumlah	1 217 183	987 691	2 204 874	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel B.2. Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal, Provinsi Bali Tahun 2011

Sektor	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Formal	604 694	355 993	960 687	43,57
Informal	612 489	631 698	1 244 187	56,43
Jumlah	1 217 183	987 691	2 204 874	100,00
Persentase	55,20	44,80	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel B.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
- Berusaha Sendiri	145 261	169 506	314 767	14,28
- Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	268 040	147 876	415 916	18,86
- Berusaha dibantu Buruh Tetap	58 505	21 118	79 623	3,61
- Buruh/Karyawan/Pegawai	546 189	334 875	881 064	39,96
- Pekerja Bebas di Pertanian	14 506	14 043	28 549	1,29
- Pekerja Bebas di Non Pertanian	115 683	45 697	161 380	7,32
- Pekerja Keluarga/tak Dibayar	68 999	254 576	323 575	14,68
Jumlah	1 217 183	987 691	2 204 874	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel B.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0	13 029	8 077	21 106	0,96
1 - 14	43 232	58 251	101 483	4,60
15 - 34	178 111	240 233	418 344	18,97
35+	982 811	681 130	1 663 941	75,47
Jumlah	1 217 183	987 691	2 204 874	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel C.1. Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
- Tidak/belum sekolah	1 665	979	2 644	5,05
- Tidak/belum tamat SD	562	1 210	1 772	3,38
- SD/ibtidaiyah	1 477	1 659	3 136	5,99
- SMP/Tsanawiyah	3 973	6 203	10 176	19,43
- SMA/Aliyah	4 998	7 768	12 766	24,37
- SMK	7 108	4 211	11 319	21,61
- Program Diploma I/II/III	2 796	1 675	4 471	8,54
- Program D.IV/S1	2 133	3 373	5 506	10,51
- Program S2/S3	-	594	594	1,13
Jumlah	24 712	27 672	52 384	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel C.2. Penduduk Setengah Menganggur, Provinsi Bali Tahun 2011

	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Setengah Penganggur Terpaksa	85 803	98 409	184 212	35,44
(%)	46,58	53,42	100,00	
Setengah Penganggur Sukarela	135 540	200 075	335 615	64,56
(%)	40,39	59,61	100,00	
Jumlah	221 343	298 484	519 827	100,00
(%)	42,58	57,42	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2011

Tabel C.3. Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
- Tidak/belum sekolah	18 266	47 713	65 979
- Tidak/belum tamat SD	42 177	67 466	109 643
- SD/ibtidaiyah	49 533	78 809	128 342
- SMP/Tsanawiyah	39 511	43 771	83 282
- SMA/Aliyah	38 789	26 774	65 563
- SMK	14 617	13 507	28 124
- Program Diploma I/II/III	5 603	6 663	12 266
- Program D.IV/S1	10 836	11 900	22 736
- Program S2/S3	2 011	1 881	3 892
Jumlah	221 343	298 484	519 827

Sumber : Sakernas Agustus 2011

DATA

Mencerdaskan Bangsa

<http://bali.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar, 80226

Telp. (0361)238159, Fax. (0361) 238162

Home Page: <http://bali.bps.go.id>, Email: bps5100@bps.go.id